

**PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA
NURANI AISYIAH REJASARI KECAMATAN
PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
MULYATI
NIM 1617406110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MENGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA NURANI AISYIAH REJASARI
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**

ABSTRAK

MULYATI

NIM. 1617406110

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di BA Nurani Aisyiah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan pada analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut digunakan untuk penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskriptif yang disajikan dalam penelitian.

Hasil penelitian menemukan bahwa peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di BA Nurani Aisyiah Rejasari yaitu dengan memberikan nasihat, sebagai pendidik dan pengajar, sebagai fasilitator, moderator dan sumber belajar, sebagai teladan dan contoh serta pembimbing dalam pengembangan sikap dan nilai.

Peran Guru Hasil dari pengembangan kreativitas menggunakan bahan bekas melalui kegiatan bermain, mendongeng dan menggambar.

Kata Kunci : Peran Guru, Kreativitas, Bahan Bekas dan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru.....	12
1. Pengertian Guru.....	12
2. Pengertian Peran Guru.....	12
B. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru.....	17
1. Tugas Guru	17
C. Kompetensi Guru	20
D. Pengembangan Kreativitas	21
1. Pengertian Kreativitas	21
2. Ciri – Ciri Kreativitas	24
3. Faktor – Faktor Pengembangan Kreativitas	25
4. Strategi Pengembangan Kreativitas	28
E. Anak Usia Dini	29
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	29

2. Karakteristik Anak Usia Dini	39
3. Pendidikan Anak Usia Dini	42
F. Bahan Bekas.....	44
1. Pengertian Bahan Bekas.....	44
2. Manfaat dan Tujuan Bahan Bekas.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS DI BA NURANI AISYIYAH REJASARI KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

A. Gambaran Umum BA Nurani Aisyiyah Rejasari	55
1. Sejarah Berdiri BA	56
2. Visi, Misi dan Tujuan BA Nurani Aisyiyah Rejasari	57
3. Profil BA.....	58
4. Struktur Organisasi BA Nurani Aisyiyah Rejasari.....	59
B. Kegiatan Pembelajaran di BA Nurani	62
C. Peran Guru dalam Pembelajaran Di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.....	68
D. Pengembangan Kreativitas Menggunakan Bahan Bekas Di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas	72
E. Bentuk – Bentuk Pengembangan	73
1. Meronce dengan menggunakan kertas bekas	
a. Bermain	73
b. Mengambar.....	75
c. Mendongeng	77
F. Hasil Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Bekas	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. STTPA	33
Tabel 2. Kompetensi Inti.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Meronce dari bahan bekas kertas.....	76
Gambar 2. Kegiatan bermain menggunakan bahan bekas kardus	78
Gambar 3. Bermain menggunakan botol bekas.....	79
Gambar 4. kegiatan anak menggambar menggunakan pola bahan bekas stick es krim	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam berbagai kehidupan akhir-akhir ini berlangsung sangat pesat; termasuk ilmu pendidikan yang telah berkembang sangat pesat dan terspesialisasi, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD telah berkembang sangat pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa di berbagai negara, karena disadari bahwa mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu disiapkan sejak usia dini. Di Indonesia pun tidak kalah perhatiannya terhadap PAUD, meskipun agak tersendat karena iklim politik yang kurang kondusif, paling tidak sudah Direktorat Jenderal yang menangani anak usia dini.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik tepat dimasa yang akan datang.

Dewasa ini, isu hangat dalam dunia pendidikan adalah tentang penyelenggaraan PAUD. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, maka sistem pendidikan di Indonesia sekarang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.²

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul atfhal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

¹ H.E. Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Hlm 1

² Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Hlm. 4

PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat di mana ia tinggal.³

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ Anak Usia Dini merupakan suatu organisme yang merupakan suatu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktural dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Setiap anak memiliki sejumlah potensi fisik, biologis, kognisi, maupun sosio-emosi. Anak yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan energik.⁵

Kreativitas merupakan tindakan seseorang yang sadar mendapatkan sesuatu perspektif baru dan sebagai hasilnya membawa sesuatu yang baru. John Naisbitt dan Aburdene dalam buku *Re inventing the corporation* menyatakan begitu pentingnya suatu basis pendidikan dan latihan yang dapat menciptakan kreativitas. Mereka menyebutkan dengan proses pembelajaran bagaimana berpikir (*learn how to think*), pembelajaran bagaimana belajar (*learn how to learn*), dan pembelajaran menciptakan sesuatu (*learn how to create*).⁶

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kreativitasnya, karena kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas dipandang sebuah proses mental. Daya kreativitas menunjuk pada kemampuan berpikir yang

³ Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm. 4

⁴ Salinan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD. Hlm. 2

⁵ Sugeng Santoso. *Dasar – Dasar Pendidikan RA*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). Hlm. 2.3 – 2.9

⁶ Basrowi, dan Suwandi. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008). Hlm. 11

lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain. Gagasan-gagasan yang kreatif, tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan ini karena mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah-masalah.⁷

Salah satu sarana yang menjadi sumber belajar anak di TK (Taman Kanak-Kanak), RA (Raudhatul Athfal) maupun KB (Kelompok Bermain) adalah penggunaan alat pendidikan edukatif atau yang lebih dikenal dengan APE. Alat ini bisa didapatkan dengan cara membeli maupun dengan cara membuatnya sendiri. Umumnya di TK, RA maupun KB masih banyak yang membeli alat-alat untuk sumber belajar anak. Hal tersebut dapat menumbuhkan budaya konsumtif yang dapat melemahkan kreativitas dan inovasi guru dalam menyelenggarakan proses belajar yang berkualitas bagi anak didiknya.

Saat ini dapat kita jumpai setiap hari manusia pasti memproduksi sampah yang beraneka ragam jenis dan bentuknya, baik sampah dari plastik, botol, kaleng bekas, daun dan lain sebagainya. Sampah dan bahan bekas yang tidak digunakan tersebut mencemari lingkungan sekitar kita, merusak ekosistem tanah karena sampah tidak dapat diuraikan tanah. Sampah tersebut dapat terurai didalam tanah setelah bertahun-tahun lamanya. Sampah atau bahan bekas tersebut sering kita abaikan kegunaanya. Dengan kreativitas dan inovasi, semua orang dapat mengubah sampah atau bahan bekas tersebut menjadi barang yang berguna.

Banyak kita jumpai sekarang ini pemanfaatan sampah dan bahan bekas menjadi barang baru yang memiliki nilai jual. Selain itu pemanfaatan sampah dan bahan bekas dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran di sekolah. Misalnya sampah botol bekas minuman yang setelah dibersihkan dapat kita gunakan untuk membuat tempat menaruh pensil yang kemudian dapat dihias menurut kreativitas masing-masing anak. Sehingga, dengan

⁷ Mukhlison Effendi. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 7 Nomor 2 2013. Hlm. 284

memanfaatkan bahan tersebut proses pembelajaran akan berlangsung efektif dan kreativitas anak-anak dapat berkembang tanpa memberatkan beberapa pihak baik guru maupun orang tua karena bahan tersebut mudah didapat tanpa harus mengeluarkan biaya.

Dengan begitu, anak didik akan lebih merasa bersemangat apabila mereka dilibatkan langsung dalam pembuatan media itu sebagai media pembelajaran. Selain itu kegiatan ini dapat membangun dan mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motoric halus pada anak, mengasah imajinasi serta kreativitas anak, mengembangkan daya pikir anak, dan melatih konsentrasi pada anak.

Berdasarkan observasi **pendahuluan** yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 11 Agustus 2020 di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Saat observasi peneliti melihat bahwa pada lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas belum begitu memanfaatkan sampah dan bahan bekas untuk digunakan sebagai media bahan pembelajaran. Padahal sekolah tersebut setiap harinya menghasilkan beragam jenis sampah dan bahan bekas dari berbagai bungkus bekal yang dibawa oleh anak- anak. Sekolah tersebut masih menggunakan media yang diperoleh dengan cara membeli, anak hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga anak didik tidak dilibatkan langsung dalam pembuatan media dalam pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut agar anak-anak dapat dilibatkan langsung dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik, maka perlu adanya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dibuat sendiri dengan bahan yang mudah dicari tanpa harus selalu membeli dan dengan penggunaan bahan bekas tersebut dapat membantu mengurangi pencemaran ekosistem pada tanah. Pembuatan media pembelajaran dapat membangun dan mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus pada anak, mengasah imajinasi serta kreativitas anak, mengembangkan daya pikir anak, dan melatih konsentrasi pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang dibahas serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran dan memperjelas maksud judul ini maka perlu ditegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul, seperti uraian berikut:

1. Peran Guru

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepeserta didik.⁸

Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk seperti pengertian diatas membimbing, menilai, mengajar dan mendidik.

2. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah.⁹ Kreativitas merupakan salah satu ciri perilaku yang menunjukkan perilaku Intelegent (cerdas), namun kreativitas dan intelegensi tidak selalu menunjukkan korelasi yang memuaskan.¹⁰

Kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada satu anak pun yang lahir tanpa

⁸ Pitaris Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan sekolah dan Best Practise*. (Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media, 2020) halaman 53 – 54.

⁹ Yeni Rahmawati dkk. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. (Jakarta: Kencana Premedia Grup, 2011). Hlm. 14

¹⁰ Yeni Rahmawati dkk. *Strategi Pengembangan Kreativitas*. Hlm. 20

kreativitas. Sama halnya dengan intelegensi, setiap anak memiliki kreativitas, hanya tingkatannya saja yang berbeda-beda. Perbedaan utama antara kreativitas dengan intelegensi, terutama pada prosesnya; intelegensi berkaitan dengan proses berpikir konvergen (memusat), sedangkan kreativitas berkenaan dengan proses berpikir divergen (menyebarkan).¹¹

3. Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa *trozt alter 1* (masa mengembangkan tahap 1).¹²

Anak usia dini pada rentang usia (0 – 8 tahun) adalah masa emas “Golden Age” disebut karena pada rentang tersebut seorang anak akan mengalami pertumbuhan yang pesat, baik fisik dan motoriknya berkembangnya watak dan moral serta emosional dan intelektualnya, dan pada masa ini anak juga mengembangkan kemampuan bahasa sosialnya.¹³ Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

4. Bahan Bekas

¹¹ H.E. Mulyasa, M.Pd. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 192

¹² Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm. 6

¹³ Fauzi. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Insania* Vol 15 No 3 September-Desember 2010. Hlm. 392

Bahan atau barang diartikan sebagai benda yang berwujud sedangkan arti kata bekas adalah sisa habis dilalui. Sesuatu yang menjadi sisa habis pakai yang kegunaanya tidak seperti benda yang baru. Barang bekas adalah sampah, biasanya barang tersebut langsung dibuang.¹⁴

5. BA Nurani Aisyiyah Rejasari

BA Nurani Aisyiyah Rejasari berada di Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas adalah salah satu lembaga formal yang berada di bawah Naungan kementrian Agama. BA Nurani Aisyiyah memiliki 1 (satu) kepala sekolah dan 3 (tiga) guru.

Dari definisi operasional yang penulis kemukaan di atas maka, yang dimaksud tentang pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan barang bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas adalah upaya mengembangkan kreativitas anak usia dini menggunakan hasil kreativitas yang dibuat dari barang bekas.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan gambaran tentang peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari.

¹⁴ Suena Dwi Lestari. *Kreasi Barang Bekas*. (Balai Pustaka). Hlm. 1

- b. Memberikan khasanah keilmuan pada mahasiswa IAIN Purwokerto tentang pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga/ Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada lembaga / sekolah dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas khususnya di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini khususnya di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif.

F. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Dalam kajian pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Jurnal Nurhayati dengan judul “Upaya Guru dalam Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas di TK Aisyiyah 2 Duri“. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan bereksplorasi melalui koran bekas. Persamaan dengan penulis adalah sama sama menggunakan bahan bekas. Sedangkan

perbedaannya dengan penulis adalah dalam jurnal tersebut meningkatkan kreativitas sedangkan judul yang diambil penulis adalah pengembangan kreativitas.¹⁵

Jurnal Dian Miranda dengan judul “ Upaya Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak”. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan barang bekas. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pada jurnal tersebut membahas mengenai upaya guru dalam peningkatan kreativitas dengan bereksplorasi melalui koran bekas sedangkan penelitian peneliti membahas peran guru dalam pengembangan kreativitas menggunakan barang bekas.¹⁶

Jurnal A Jurnal Asmawati, M. Syukri, Desni Yuniarni dengan judul : “Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain Dengan Barang Bekas Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas melalui metode bermain dengan barang bekas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak AD-Durunnafis Sungai Rengas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sampel penelitian adalah 18 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aspek membuat mainan dari media bahan barang bekas, anak yang sangat terampil diperoleh persentase 83,33% atau mengalami peningkatan 22,22%, sedangkan pada aspek melakukan eksplorasi bentuk mainan dengan ide sendiri, anak yang sangat terampil diperoleh persentase 77,78% atau mengalami peningkatan sebesar 33,34 dan pada aspek menceritakan cara membuat mainan dari berbagai bahan barang bekas, anak yang sangat terampil diperoleh persentase 83,33% atau mengalami peningkatan sebesar 33,33%. Pada jurnal diatas persamaan dengan penulis yang akan dibahas adalah sama-sama menggunakan media bahan bekas. Adapun yang menjadi

¹⁵ Nurhayati, 2012. “ *Upaya Guru dalam Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Bereksplorasi melalui koran bekas di TK Aisyiyah 2 Duri*”. Jurnal.

¹⁶ Dian Miranda, 2015. “ *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak*”. Jurnal.

pembeda pada jurnal Asnawati, M. Syukri, Desni Yuniarni adalah pada peningkatan kreativitas sedangkan penulis pada pengembangan kreativitas.¹⁷

Skripsi Fitriyani dengan judul : “ Pengembangan Kreativitas Anak di PAUD Alam AL Mutaqqin“. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini tentang pengembangan kreativitas anak, fokus pada penelitian ini adalah kreativitas dan anak. Pada Skripsi Fitriyani dengan penulis sama sama melakukan pengembangan kreativitas pada anak sedangkan penulis menggunakan media bahan bekas dan Fitriyani hanya melakukan pengembangan kreativitas saja.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu gambaran penelitian yang jelas dan pembaca mudah memahami skripsi ini, maka penulis menggambarkan sistematika penulisan skripsi yang secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dengan ketentuan sebagai berikut

Pada bab awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman table, dan daftar lampiran.

Bab 1 adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah landasan teori yang berkaitan dengan Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas yang diperjelas dengan sub – subnya yaitu, Peran Guru dalam Pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat. Tinjauan Umum Upaya Guru dalam Pengembangan kreativitas anak usia dini; Konsep Dasar Pengembangan

¹⁷ Asnawati, M.Syukri Dkk. 2017. , “ *Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain Dengan Barang Bekas Pada Anak Usia 5 – 6 tahun*” Jurnal.

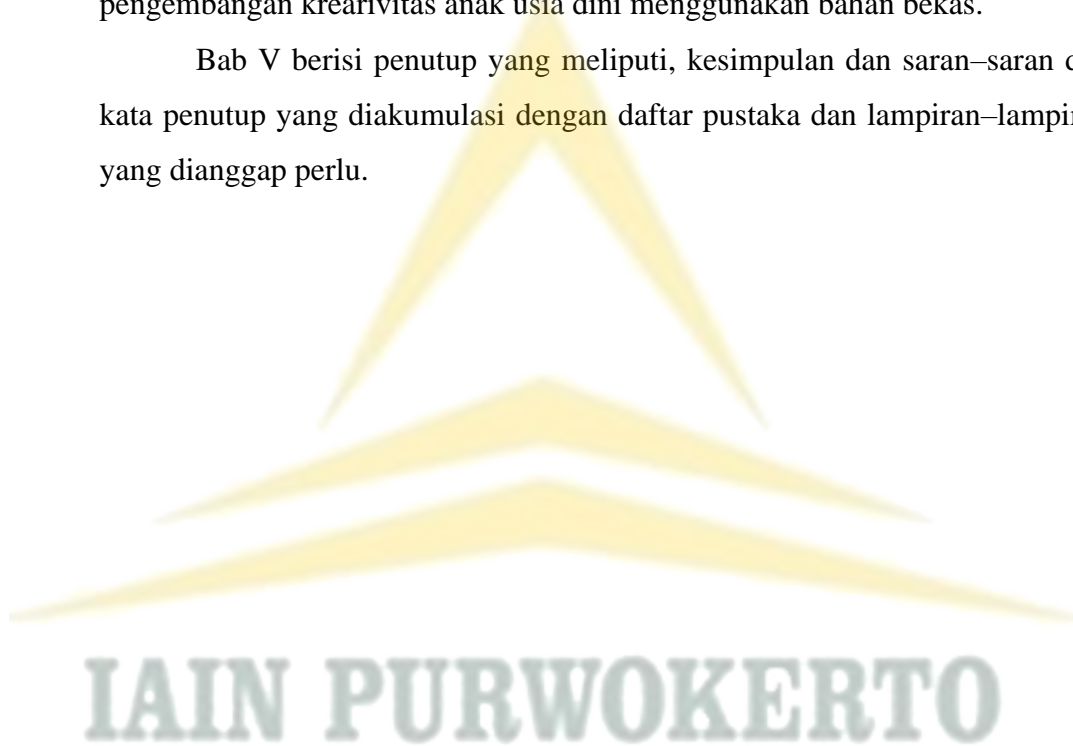
¹⁸ Fitriyani. 2017. ” *Pengembangan Kreativitas Anak di PAUD Alam Al Mutaqqin*” Skripsi.

Kreativitas; Tinjauan Umum Anak Usia Dini dan Tinjauan Umum Bahan Bekas.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang judul penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi tentang, penyajian dan pembahasan data yang terdiri dari gambaran umum mengenai masalah yang diteliti di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat , dominan dari tindakan guru dalam pengembangan krearivitas anak usia dini menggunakan bahan bekas.

Bab V berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup yang diakumulasi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari, yaitu dengan membimbing, memberikan fasilitator, moderator kepada peserta didik, sebagai contoh dan teladan serta memberikan motivasi dan dorongan kepada mereka. Bentuk pengembangan kreativitas yang dilakukan di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Menggunakan kegiatan bermain, menggambar dan mendongeng. Kegiatan tersebut bertujuan untuk merangsang kemampuan anak dalam berkreaitivitas. dengan kegiatan bermain dimana didalamnya anak – anak secara bertahap mengenal dan menggunakan bahan bekas seperti kardus, botol air mineral untuk membuat alat music sederhana. Kegiatan menggambar dengan menggunakan bahan bekas stik es krim juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitas anak. Melalui kegiatan mendongeng juga anak – anak melakukan dua tahap kegiatan didalamnya terdapat kegiatan bermain membuat boneka tangan dengan kaos kaki bekas yang dibuat menarik dan kreatif. Kegiatan yang dikembangkan oleh guru dan pihak sekolah memberikan perkembangan yang baik bagi anak, dengan adanya peran yang dilakukan oleh guru dengan kegiatan tersebut membantu dalam menumbuh dan mengembangkan kreativitas anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas mengenai upaya guru dalam pengembangan kreativitas anak, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru atau Pendidik
 - a. Selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar selalu semangat dalam belajar.
 - b. Selalu mendukung setiap perkembangan yang dimiliki anak.

- c. Selalu memberikan stimulasi yang tepat terhadap aspek pengembangan yang dimiliki anak.
 - d. Mampu mempertahankan kegiatan yang sudah ada di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
 - e. Mampu mengaplikasikan metode atau kegiatan pembelajaran baru yang dapat membantu dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas.
2. Bagi Siswa
- a. Untuk semangat dalam belajar dan tingkatkan prestasi yang lebih.
 - b. Dapat menjadi peserta didik yang selalu aktif dalam setiap pembelajaran.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
- Agar peneliti selalu belajar bagaimana peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan bahan bekas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya serta melimpahkan banyak nikmat kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Bekas di BA Nurani Aisyiyah Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*” dengan sebaik – baiknya.

Penulis telah berusaha dengan sebaik mungkin untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini meskipun masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari akan kekurangan didalamnya. Oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran membangun untuk menyempurnakannya.

Penulis berharap dengan adanya penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan teman – teman lainnya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu baik dalam waktu, tenaga dan perkataanya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, Siti Dkk.2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Astuti , Ria dan Aziz, Thorik. 2019. *Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sarowajan*. Yogyakarta. Jurnal. Obsesi jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 3 Issue 2.
- Astuti, Fuju. 2011. *Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Bahasa dan Seni Vol 14 No 2.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Jurnal Edukasi Vol 13 No 2 Desember.
- Dewi, Kurnia. 2017. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 1 No 1 September.
- Dwi Lestari, Suena. *Kreasi Barang Bekas*. Balai Pustaka.
- Effendi, Muhlison. 2013. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learnig dalam Meningkatkan keaktifan dan kretivitas belajar*.Jurnal Pendidikan Islam Vol 7 Nomor 2.
- Fahdini, Reni. *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang*. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Vol 1 Nomor 1 April.
- Farudatun, Titin N dan Yulias Wulani F. 2016. *Strategi Pengemabangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran*. Jurnal PG PAUD Trunojoyo Vol 3 No 2 Oktober.
- Fauzi . 2010. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Insania Vol 15 Nomor 3 September Desember.
- Komara, Endang.2016. *Perlindungan Profesi Guru Di Indonesia Untuk Kajian Pendidikan 1 (2) September*.
- Kumayang, Anggun dkk *Upaya Pendidik Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia*, Jurnal Ilmiah Potensial Vol.1 (1) 2016.
- Kurnia, Rita. 2012. *Konsepsi Bermain dalam Menumbuhknan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Educhild Vol 1 Nomor 1.

- Maghfirah. Siti. 2019. *Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak* .Jurnal of Islamic Early Childhood Education Vol 2 Nomor 1 Juni.
- Mulyasa, 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. Remaja : Rosdakarya.
- Priyanto, Aris. 2014. *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru “ COPE” Nomor 2 November.
- Racmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rohani. 2017. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas* .Jurnal. Raudhah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Vol 5 No 2 Juli – Desember.
- Santoso, Sugeng. 2008. *Dasar – Dasar Pendidikan RA*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Trianto. 2011. *Desaian Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK / RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.



IAIN PURWOKERTO